Vol 3 No. 5 Oktober 2026 P-ISSN : 3047-2806 E-ISSN : 3047-2075, Hal 227 – 236

JURNAL PADAMU NEGERI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jpn
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/

DOI: https://doi.org/10.69714/nxv18a06

# PEMETAAN POTENSI UMKM LOKAL DI KELURAHAN KARIJAWA KABUPATEN DOMPU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS DATA

**Amirul Mukminin [a], Rahmat Maulidin [b*], Hayyu Rahmawati [c], Feti Amelia [d], Uswatun Hasanah [e], Putri Amalia [f]**

[a] Ekonomi /Manajemen; amirul.stiebima@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[b] Ekonomi /Manajemen; rahmatmaulidinstiebima@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[c] Ekonomi /Manajemen; hayyurahmawatistiebima@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[d] Ekonomi /Manajemen; fetiamelia.stiebima22@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[e] Ekonomi /Manajemen; uswatunhasana.stiebima22@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[f] Ekonomi /Manajemen; putriamalia.stiebima@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Jl. Wolter Monginsidi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

[*] Penulis Korespondensi: Rahmat Maulidin

## *ABSTRACT*

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an important sector that contributes to economic growth and community welfare. However, MSME development often faces challenges due to the limited availability of accurate data on business characteristics, business locations, and the income levels of business owners. Similar conditions were found in Karijawa Subdistrict, Dompu Regency, where MSME data had not been systematically organized, making it difficult to plan community economic empowerment programs. This community service activity aims to describe the potential of local MSMEs as an effort to strengthen the community's economy through a data-driven approach. The implementation methods included identifying the conditions of the target community, collecting MSME data, mapping business potential based on business type, location, and monthly income, compiling a baseline MSME database, and conducting activity monitoring and evaluation. The results indicate that the culinary sector is the most dominant business category, followed by trade, services, and handicrafts. Most MSMEs are located near main roads and organizational areas, while the majority of business owners earn between IDR 2,000,000 and IDR 5,000,000 per month. The resulting database provides more structured information on MSME conditions and can serve as a basis for developing community empowerment programs and local economic development initiatives. Therefore, MSME mapping has proven effective in providing accurate data and supporting data-driven decision-making to strengthen the local economy in Karijawa Subdistrict, Dompu Regency.*

***Keywords:*** *Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs); MSME Mapping; Baseline Data; Community Economy; Community Service.*

## Abstrak

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun pengembangan UMKM sering menghadapi kendala berupa keterbatasan data yang akurat mengenai karakteristik usaha, lokasi usaha, dan tingkat pendapatan pelaku usaha. Kondisi serupa juga ditemukan di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu, di mana data UMKM belum tersusun secara sistematis sehingga menyulitkan proses perencanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk*

*Naskah Masuk 14 Juni 2026; Revisi 18 Juni 2026; Diterima 16 Oktober 2026; Terbit 30 Oktober 2026*

*menggambarkan potensi UMKM lokal sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat berbasis data. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kondisi mitra, pendataan UMKM, pemetaan potensi usaha berdasarkan jenis usaha, lokasi usaha, dan pendapatan per bulan, penyusunan data dasar UMKM, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan jenis usaha yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, jasa, dan kerajinan. Sebagian besar UMKM berlokasi di sekitar jalan utama dan kawasan organisasi, sedangkan sebagian besar pelaku usaha memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan. Basis data yang dihasilkan memberikan informasi yang lebih terstruktur mengenai kondisi UMKM sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pemetaan UMKM terbukti efektif dalam menyediakan data yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk penguatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu.*

**Kata Kunci:** UMKM; Pemetaan UMKM; Data Dasar; Ekonomi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat di tingkat lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendukung pemerataan pembangunan ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi ekonomi sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia [1][2].

Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup beragam, meliputi usaha kuliner, perdagangan, kerajinan, jasa, dan industri rumah tangga. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia data yang terintegrasi dan terstruktur mengenai jumlah, jenis usaha, persebaran lokasi, serta karakteristik UMKM yang ada di Kelurahan Karijawa. Kondisi ini menyebabkan berbagai program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga pendamping sering kali belum tepat sasaran karena tidak didukung oleh basis data yang akurat [3].

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Karijawa masih menjalankan usahanya secara konvensional. Selain keterbatasan dalam pencatatan administrasi usaha, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki informasi mengenai potensi pengembangan usaha, segmentasi pasar, maupun peluang pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang yang lebih luas bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui pemasaran digital dan pengelolaan usaha berbasis data. Namun, rendahnya literasi digital masih menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM [4].

Kajian literatur menunjukkan bahwa pemetaan UMKM merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan dan pengembangan usaha. Melalui pemetaan yang sistematis, berbagai informasi mengenai profil usaha, kapasitas produksi, kebutuhan pendampingan, kendala operasional, hingga potensi pengembangan dapat diidentifikasi secara lebih akurat. Data tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan maupun program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha. Selain itu, pemetaan UMKM juga dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah [5].

Sejumlah penelitian juga menjelaskan bahwa penguatan UMKM melalui pemanfaatan data dan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal. Oleh karena itu, penyediaan data UMKM yang lengkap dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan [6][7].

Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan pemetaan potensi UMKM berbasis data pada tingkat kelurahan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada pelatihan atau pendampingan usaha, kegiatan ini diawali dengan proses identifikasi dan pemetaan secara komprehensif

terhadap kondisi UMKM sehingga menghasilkan basis data yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pengembangan UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum tersedianya data UMKM yang lengkap, akurat, dan terstruktur; (2) belum teridentifikasinya potensi dan karakteristik usaha secara menyeluruh; serta (3) terbatasnya informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pendataan, pemetaan, dan penyusunan basis data UMKM yang terintegrasi sehingga dapat menjadi landasan dalam perencanaan program pengembangan usaha yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memetakan potensi UMKM di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu secara sistematis; (2) mengidentifikasi karakteristik, permasalahan, dan peluang pengembangan UMKM; serta (3) menghasilkan basis data UMKM yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis data.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan ekonomi. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia [8].

Dalam perkembangannya, UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, kurangnya akses pasar, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas usaha serta memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

### 2.2 Pemetaan Potensi UMKM

Pemetaan UMKM merupakan proses identifikasi, pendataan, pengelompokan, dan analisis karakteristik usaha yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi UMKM dalam suatu wilayah. Informasi tersebut meliputi jenis usaha, skala usaha, lokasi usaha, jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, serta potensi pengembangan usaha. Pemetaan yang dilakukan secara sistematis dapat menghasilkan basis data yang akurat sebagai dasar dalam perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi Masyarakat [9].

Menurut penelitian tentang pemetaan profil sosial ekonomi UMKM, kegagalan berbagai program pemberdayaan sering disebabkan oleh kurang tersedianya data empiris yang akurat mengenai kondisi pelaku usaha. Oleh karena itu, pemetaan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat sasaran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi Geographic Information System (GIS) dalam pemetaan UMKM memungkinkan penyajian data usaha secara spasial sehingga memudahkan identifikasi persebaran usaha, potensi wilayah, serta peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis lokasi.

### 2.3 Penguatan Ekonomi Masyarakat

Penguatan ekonomi masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan UMKM karena sektor ini memiliki hubungan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Penguatan ekonomi berbasis UMKM terbukti mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kemandirian ekonomi Masyarakat [10].

Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya memerlukan dukungan modal dan pelatihan, tetapi juga membutuhkan ketersediaan informasi yang akurat mengenai kondisi usaha masyarakat. Data yang lengkap dan terstruktur memungkinkan pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendamping menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih efektif.

### 2.4 Pengembangan UMKM Berbasis Data

Transformasi digital mendorong pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan UMKM. Pendekatan data-driven memungkinkan pelaku usaha maupun pemangku kepentingan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi pasar, perilaku konsumen, dan peluang pengembangan usaha. Data yang terintegrasi dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan strategi bisnis, pengembangan produk, dan evaluasi kinerja usaha [11].

Pemanfaatan teknologi informasi dan Business Intelligence pada UMKM memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan efektivitas operasional, percepatan pengambilan keputusan, serta peningkatan daya saing usaha. Namun demikian, implementasi pendekatan berbasis data masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan literasi digital pelaku usaha.

### 2.5 Hubunga Pemetaan UMKM dengan Penguatatan Ekonomi Masyarakat

Pemetaan UMKM dan penguatan ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang saling mendukung. Data hasil pemetaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi unggulan daerah, kebutuhan pelaku usaha, serta permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Informasi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran [12].

Melalui pemetaan yang komprehensif, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas pengembangan sektor usaha yang memiliki prospek tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, hasil pemetaan juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program pelatihan, pendampingan usaha, akses permodalan, dan pengembangan pemasaran yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM. Dengan demikian, pemetaan UMKM tidak hanya menghasilkan data statistik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam penguatan ekonomi masyarakat berbasis data.

## 3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan bertujuan untuk memetakan potensi UMKM lokal sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat berbasis data. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu identifikasi kondisi mitra, pendataan UMKM, pemetaan potensi UMKM, penyusunan basis data UMKM, serta monitoring dan evaluasi kegiatan dan melibatkan pelaku UMKM, perangkat kelurahan, serta tim pelaksana pengabdian.

### 3.1 Identifikasi Kondisi Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Karijawa untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi UMKM yang ada di wilayah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah pelaku usaha, jenis usaha yang dominan, persebaran lokasi usaha, serta kondisi ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas UMKM.

Selain observasi, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan perangkat kelurahan dan beberapa pelaku UMKM untuk memperoleh informasi awal mengenai karakteristik usaha, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan usaha. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen pendataan dan pemetaan UMKM.

### 3.2 Pendataan UMKM

Tahap pendataan dilakukan dengan mengumpulkan data primer dari pelaku UMKM menggunakan formulir pendataan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Data yang dikumpulkan meliputi:

a. Nama pemilik usaha;
b. Nama usaha;
c. Jenis usaha;
d. Alamat atau lokasi usaha;
e. Pendapatan usaha per bulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha sehingga informasi yang diperoleh dapat diverifikasi secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan validitas data yang dikumpulkan.

### 3.4 Pemetaan Potensi Usaha

Berdasarkan hasil pendataan, dilakukan proses pemetaan potensi UMKM untuk mengidentifikasi karakteristik dan persebaran usaha di Kelurahan Karijawa. Pemetaan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

**a. Jenis Usaha**

Pemetaan dilakukan untuk mengelompokkan UMKM berdasarkan bidang usaha yang dijalankan, seperti usaha kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, dan usaha lainnya. Hasil pemetaan digunakan untuk mengetahui sektor usaha yang dominan dan berpotensi dikembangkan.

**b. Lokasi Usaha**

Pemetaan lokasi dilakukan dengan mencatat posisi dan alamat usaha yang kemudian dikelompokkan berdasarkan lingkungan atau wilayah dalam Kelurahan Karijawa. Data ini digunakan untuk mengetahui persebaran UMKM serta potensi konsentrasi kegiatan ekonomi pada wilayah tertentu.

**c. Pendapatan Per Bulan**

Pemetaan pendapatan dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan ekonomi pelaku UMKM berdasarkan rata-rata pendapatan bulanan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Data pendapatan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan analisis kondisi ekonomi pelaku usaha.

Hasil pemetaan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi analisis sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi UMKM di Kelurahan Karijawa.

### 3.5 Penyusunan Berbasis Data UMKM

Data yang telah dikumpulkan dan dipetakan selanjutnya diolah menjadi basis data UMKM Kelurahan Karijawa. Basis data tersebut memuat informasi mengenai identitas usaha, jenis usaha, lokasi usaha, dan pendapatan per bulan.

Penyusunan basis data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data sehingga menghasilkan informasi yang terstruktur, mudah diperbarui, dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kelurahan maupun pihak terkait dalam penyusunan program pemberdayaan UMKM.

### 3.6 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pemetaan UMKM. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan data, kesesuaian hasil pemetaan dengan kondisi lapangan, serta validasi data bersama perangkat kelurahan dan pelaku UMKM.
Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

a. Tersusunnya data UMKM yang lengkap dan terverifikasi.
b. Terpetakannya jenis usaha UMKM di Kelurahan Karijawa.
c. Teridentifikasinya persebaran lokasi usaha UMKM.
d. Tersedianya informasi mengenai pendapatan usaha per bulan.
e. Terbentuknya basis data UMKM yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pengembangan ekonomi masyarakat.

Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh informasi yang akurat mengenai potensi UMKM lokal sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis data di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Identifikasi Kondisi Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama perangkat Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu. Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang cukup berkembang dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha secara mandiri dengan skala mikro dan kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, diketahui bahwa hingga saat ini belum tersedia data UMKM yang tersusun secara sistematis. Informasi mengenai jumlah pelaku usaha, jenis usaha, lokasi usaha, dan tingkat pendapatan masih tersebar dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut

menyebabkan pemerintah kelurahan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum pernah mengikuti kegiatan pendataan secara terstruktur sehingga informasi mengenai potensi dan kebutuhan usaha belum dapat teridentifikasi secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pemetaan UMKM menjadi langkah awal yang penting untuk menyediakan data yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan.



Gambar 1. Identifikasi Kondisi Mitra
Sumber: Dokumentasi Tim, 2026

### 4.2 Pendataan UMKM

Pendataan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi nama usaha, jenis usaha, lokasi usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan usaha per bulan.

Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 50 UMKM yang berhasil diidentifikasi di wilayah Kelurahan Karijawa. Pelaku usaha tersebut bergerak pada berbagai sektor usaha yang menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan pendataan secara langsung memberikan keuntungan karena tim dapat melakukan verifikasi terhadap keberadaan usaha serta memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usaha yang dijalankan oleh masyarakat.




Gambar 2. Pendataan UMKM
Sumber: Dokumentasi Tim, 2026

### 4.3 Hasil Pemetaan Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil pemetaan, UMKM di Kelurahan Karijawa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori usaha, yaitu usaha kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, dan usaha lainnya.

Tabel 1. Pemetaan UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

| Jenis Usaha | Jumlah UMKM | Persentase |
|---|---|---|
| Kuliner | 20 | 40% |
| Perdagangan | 15 | 30% |
| Jasa | 8 | 16% |
| Kerajinan | 7 | 14% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas, sektor kuliner menjadi jenis usaha yang paling dominan dengan persentase sebesar 40%. Tingginya jumlah usaha kuliner menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman cukup tinggi serta menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat setempat. Sektor perdagangan menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 30%, diikuti oleh sektor jasa sebesar 16%. Sementara itu, usaha kerajinan dan usaha lainnya masih memiliki jumlah yang relatif sedikit sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya pengembangannya.

### 4.4 Hasil Pemetaan Berdasarkan Lokasi Usaha

Pemetaan lokasi usaha dilakukan untuk mengetahui persebaran UMKM di wilayah Kelurahan Karijawa. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada pada wilayah yang dekat dengan pusat aktivitas masyarakat, seperti jalan utama dan kawasan permukiman padat penduduk.

Persebaran usaha yang relatif merata menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya terpusat pada satu lokasi tertentu, tetapi tersebar di berbagai lingkungan kelurahan. Kondisi ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi lokal karena memberikan kemudahan akses bagi konsumen. Selain itu, pemetaan lokasi juga memudahkan pemerintah kelurahan dalam menentukan wilayah prioritas untuk pelaksanaan program pendampingan, pelatihan, maupun bantuan usaha di masa mendatang.



Gambar 3. Pemetaan Berdasarkan Lokasi Usaha
Sumber: Dokumentasi Tim, 2026

### 4.5 Hasil Pemetaan Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan usaha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil pendataan, pendapatan usaha per bulan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

Tabel 2. Pemetaan UMKM Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

| Pendapatan Per Bulan | Jumlah UMKM | Persentase |
|---|---|---|
| < Rp2.000.000 | 12 | 24% |
| Rp2.000.000 – Rp5.000.000 | 22 | 44% |
| Rp5.000.000 – Rp10.000.000 | 11 | 22% |
| > Rp10.000.000 | 5 | 10% |
| Total | 50 | 100% |

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pendapatan pada kisaran Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan dengan persentase sebesar 44%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih berada pada skala usaha mikro.

Sementara itu, hanya sebagian kecil UMKM yang memiliki pendapatan di atas Rp10.000.000 per bulan. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat peluang yang besar untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui program pendampingan, peningkatan kualitas produk, serta perluasan akses pasar.

### 4.6 Penyusunan Basis Data UMKM

Seluruh data hasil pendataan dan pemetaan kemudian diolah menjadi basis data UMKM Kelurahan Karijawa. Basis data tersebut memuat informasi mengenai identitas usaha, jenis usaha, lokasi usaha, serta pendapatan usaha per bulan. Keberadaan basis data ini memberikan manfaat bagi pemerintah kelurahan sebagai sumber informasi dalam menyusun program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, data yang tersedia juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor usaha unggulan serta menentukan kelompok usaha yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Tebel 3. Basis Data UMKM Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu Berdasarkan Jenis Usaha, Lokasi Usaha, dan Pendapatan Per Bulan

| No | Kategori | Sub Kategori | Jumlah UMKM | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| A. Jenis Usaha | | | | |
| 1 | Kuliner | Makanan dan Minuman | 20 | 40 |
| 2 | Perdagangan | Toko/Kios Penjualan Barang | 15 | 30 |
| 3 | Jasa | Jasa Servis, Laundry, dan Lainnya | 8 | 16 |
| 4 | Kerajinan | Produk Kerajinan Rumah Tangga | 7 | 14 |
| B. Lokasi Usaha | | | | |
| 1 | Jalan Utama | Area Perdagangan dan Lalu Lintas Tinggi | 22 | 44 |
| 2 | Kawasan Permukiman Padat | Lingkungan Perumahan Penduduk | 18 | 36 |
| 3 | Area Lingkungan Kelurahan Lainnya | Lokasi Usaha Skala Kecil | 10 | 20 |
| | Total | | 50 | 100 |
| C. Pendapatan Perbulan | | | | |
| 1 | < Rp2.000.000 | Pendapatan Rendah | 12 | 24 |
| 2 | Rp2.000.000 – Rp5.000.000 | Pendapatan Sedang | 22 | 44 |
| 3 | Rp5.000.000 – Rp10.000.000 | Pendapatan Menengah | 11 | 22 |
| 4 | > Rp10.000.000 | Pendapatan Tinggi | 5 | 10 |
| | Total | | 50 | 100 |

Sumber: Hasil Pendataan dan Pemetaan UMKM Kelurahan Karijawa, 2026.

### 4.7 Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pemetaan UMKM berhasil menghasilkan data yang lebih lengkap dan terstruktur dibandingkan kondisi sebelumnya. Perangkat kelurahan memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan dan program pengembangan UMKM.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pendataan dan pengelolaan informasi usaha. Dengan tersedianya basis data UMKM yang akurat, pemerintah kelurahan diharapkan dapat merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan produktivitas usaha dan memperkuat ekonomi masyarakat di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu.

Secara keseluruhan, kegiatan pemetaan potensi UMKM telah berhasil mengidentifikasi karakteristik usaha masyarakat berdasarkan jenis usaha, lokasi usaha, dan tingkat pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemetaan berbasis data merupakan langkah strategis dalam mendukung penguatan ekonomi

masyarakat serta menjadi landasan penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemetaan potensi UMKM di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu telah berhasil menghasilkan basis data UMKM yang memuat informasi mengenai jenis usaha, lokasi usaha, dan pendapatan usaha per bulan. Kegiatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan karakteristik UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat setempat. Hasil cuplikan menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan jenis usaha yang paling dominan, sedangkan sebagian besar usaha yang berlokasi di sekitar jalan utama dan kawasan organisasi yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada kategori usaha mikro dengan tingkat pendapatan antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan. Penyusunan basis data UMKM terbukti mampu menyediakan informasi yang lebih terstruktur dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pemberdayaan, pendampingan usaha, serta pengembangan ekonomi masyarakat berbasis data. Dengan demikian, kegiatan pemetaan UMKM tidak hanya menghasilkan data statistik, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran bagi pemerintah kelurahan dan pihak terkait.

Pemerintah Kelurahan Karijawa disarankan untuk melakukan pembaruan data UMKM secara berkala agar informasi yang tersedia tetap akurat dan relevan dengan kondisi lapangan. Selain itu, hasil pemetaan yang telah diperoleh perlu dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program pelatihan, pendampingan usaha, digitalisasi pemasaran, serta pemberian bantuan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar menutupinya dengan menambahkan informasi mengenai penggunaan teknologi digital, akses permodalan, jumlah tenaga kerja, dan tingkat produktivitas usaha sehingga dapat menghasilkan basis data yang lebih komprehensif. Pengembangan sistem informasi UMKM berbasis digital juga perlu dilakukan guna mempermudah pengelolaan data serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

**Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pendataan dan pemetaan usaha. Selain itu, diberikan penghargaan kepada institusi perguruan tinggi, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Aisyah, F. Trimurni, dan MDE Tambusay, "Pemetaan Profil Sosial Ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal," *SAJJANA: Public Administration Review*, vol. 3, hal. 45–58, 2024.

[2] DS Fuadi, AS Akhyadi, dan I. Saripah, "Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 5, hlm. 1–13, 2021.

[3] M. Irfan, A. Abdurrohim, A. Usman, dan MI Nasution, "Strategi dan Tantangan Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (COSTING)*, vol. 8, hal.112–125, 2024.

[4] DF Shiddieq, FF Roji, W. Wufron, dan SG Bekti, "Model dan Implementasi Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan UMKM di Kabupaten Garut," *Jurnal Algoritma*, vol. 20, hal.245–254, 2023.

[5] B. Sunarso, MAK Harahap, dan DO Suparwata, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis dan UMKM," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 14, hal.336–345, 2025.

[6] NA Pratama dan MDA Ridlo, "Pemanfaatan Business Intelligence dalam UMKM: Peluang dan Tantangan Transformasi Data-Driven," *Jurnal Bisnis Digital Indonesia*, vol. 5, hal.15–28, 2025.

[7] R. Rahmi, A. Hidayat, dan S. Wahyuni, "Pemetaan Potensi UMKM Sebagai Dasar Penyusunan Program Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 8, hlm.101–110, 2023.

[8] HA Rasyid, "Pemetaan dan Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Data dalam Mendukung Ekonomi Lokal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, hlm.215–223, 2022.

[9] KZ Wafirotin, A. Setiawan, dan N. Kurniawati, "Strategi Penguatan UMKM Melalui Pendekatan Pemetaan dan Analisis Potensi Wilayah," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 11, hlm.87–96, 2023.
[10] E. Widyaningrum dan A. Cahyadi, "Pemetaan UMKM Sebagai Dasar Penyusunan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 9, hal.55–67, 2023.
[11] B. Baidawi, "Pemetaan Kebutuhan UMKM sebagai Langkah Awal Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, hlm.145–153, 2023.
[12] P. Septito dan A. Nugraha, "Analisis Pemetaan UMKM dan Implikasinya terhadap Perencanaan Program Pemberdayaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 18, hlm. 23–34, 2023.